

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Geografis dan Topografis

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Tengah dan biasanya sering disebut dengan kota ukir. Terdapat 16 kecamatan di antaranya yaitu: Karimunjawa, Donorojo, Kembang, Keling, Bangsri, Mlonggo, Pakis Aji, Jepara, Batealit, Tahunan, Kedung, Pecangaan, Kalinyamatan, Welahan, Mayong, dan Nalumsari.

Wilayah kecamatan Pecangaan terletak berada di sebelah tenggara ibukota Kabupaten Jepara dengan memiliki batas sebelah timur ada Kecamatan Batealit dan Kalinyamatan, sebelah barat Kecamatan Kedung, sebelah selatan Kecamatan Batealit, dan sebelah utara ada Kecamatan Tahunan dan Batealit. Sedangkan untuk jarak dari Kecamatan Pecangaan dengan ibukota kabupaten sekitar 15 km.

Kecamatan Pecangaan juga terletak berada di ketinggian antara 2 sampai dengan 17 meter dari permukaan laut. Sedangkan untuk letak topografi Kecamatan Pecangaan berada di dataran yang terdiri dari 12 desa meliputi Gerdu, Krasak, Karangrandu, Kaliombo, Ngeling, Troso, Pecangaan Kulon, Pecangaan Wetan, Lebuawu, Pulodarat, Gemulung, dan Rengging. Luas wilayah Kecamatan Pecangaan sekitar 3.862.290 hektar dan 38,62 km.

#### 2. Pemerintahan

Berdasarkan data kecamatan dalam angka tahun 2021, Kecamatan Pecangaan yang terdiri dari 12 desa ini memiliki jumlah RT sebanyak 341 dan RW sekitar 58. Petinggi dan carik masing-masing 12 orang, anggota BPD sebanyak 69 orang, kepala urusan dan pembangunan ada 69 orang, serta kepala dusun sejumlah 27 orang.

#### 3. Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pecangaan sebanyak 82.924 orang dengan kriteria umur 0-14 tahun berjenis kelamin laki-laki ada 10.026 dan perempuan 9.455 orang, umur 15-64 yang berjenis kelamin perempuan ada 29.344 dan laki-laki 29.379 orang, serta umur di atas 65 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sekitar 2.123 dan perempuan ada sekitar 2.597 orang.

#### 4. Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di sekitar Pecangaan terdiri dari golongan Sekolah Menengah Atas sederajat (SMA Negeri,

swasta, SMK swasta, dan Madrasah Aliyah swasta) sekitar 7 sekolah, tingkat Sekolah Menengah Pertama sederajat (SMP Negeri, swasta, dan Madrasah Tsanawiyah swasta) berjumlah 10 sekolah, kemudian golongan Sekolah Dasar sederajat (SD Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 45 sekolah, tingkat Sekolah Menengah Pertama, serta tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) ada 24 sekolah,

#### 5. Visi Misi Kecamatan Pecangaan

Visi dari Kecamatan Pecangaan ialah terwujudnya pemberdayaan dan pelayanan prima menuju tercapainya masyarakat sejahtera. Dalam mewujudkan visi tersebut, Kecamatan Pecangaan memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelayanan yang prima pada masyarakat.
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dibidang ekonomi.
- c. Mewujudkan terpeliharanya kondusifitas, ketentraman, dan ketertiban wilayah.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur yang responsif akuntabel dan profesional.

#### 6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kecamatan Pecangaan di antaranya, yaitu:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Pecangaan**

Camat	S. Karnanejeng R, SSTP., M. H.
Sekretaris	Joko Setyowanto, AKS., M. M.
Kasubag RENKEU	a. Sri Widiyati, S. E.
	b. Muzani
	c. Aris Widayanti
Kasubag UMPEG	a.) A. Hasan Ghozali, S. H.
	b.) Lisna Furry
	c.) Wahono Ali Said
Kasi Pelayanan Umum	a. Fuad Ardiyansyah, S. I. P.
	b. Ima Yuliana, S. E.
	c. Nur Efendi
Kasi Sosial & LH	a.) Lilis Hernasari, S. H.
	b.) Moh Juri
	c.) Nisa Aida, A. Md. I. Kom.
Kasi Pemerintahan	a. Eny Ponco Susilowati, S. E.

	b. Agus Nur Widayadi, S. E.
Kasi TRANTIB	a.) Edi Kusmiyanto, S. T.
	b.) Edhy Susanto
Kasi PMD & Perekonom	Siti Jumiatur, S. H.

Sumber: Pecangaan.jepara.go.id, 2023

## B. Profil Responden

Responden dalam penelitian yaitu UMKM di Kecamatan Pecangaan, di mana responden memiliki karakteristik berupa identitas responden dimulai dari desa/kelurahan, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama usaha, omset, aset, dan sarana fintech yang digunakan oleh responden.

### 1. Desa/Kelurahan

*Tabel 4.2 Desa/Kelurahan*

Nomor	Desa/Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Gerdu	2	2%
2	Krasak	5	6%
3	Karangrandu	2	2%
4	Kaliombo	6	7%
5	Ngeling	6	7%
6	Troso	11	13%
7	Pecangaan Kulon	24	29%
8	Pecangaan Wetan	6	7%
9	Lebuawu	5	6%
10	Pulodarat	4	5%
11	Gemulung	8	10%
12	Rengging	5	6%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 84 responden, sekitar 2% atau sebanyak 2 responden berada di wilayah Desa Gerdu dan sama halnya dengan Desa Karangrandu yang memiliki responden sekitar 2% atau sebanyak 2 responden saja. Desa Pulodarat terdapat 5% atau sebanyak 4 responden. Desa Krasak, Desa Lebuawu, dan Desa Rengging ada sekitar 6% atau sebanyak 5 responden di masing-masing desa. Desa Kaliombo, Desa Ngeling, dan Desa Pecangaan Wetan

masing-masing desa ada sekitar 7% atau sebanyak 6 responden. Desa Gemulung terdapat sekitar 10% atau 8 responden. Desa Troso ada sekitar 11 responden atau 13% dan Desa Pecangaan Kulon sebanyak 29% atau 24 responden.

2. Jenis Kelamin

*Tabel 4.3 Jenis Kelamin*

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	25	30%
2	Perempuan	59	70%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Kesimpulan dari tabel di atas ialah dari jumlah 84 responden, terdapat sekitar 30% dari golongan jenis kelamin laki-laki atau sebesar 25 responden. Sedangkan golongan responden perempuan ada sebanyak 59 responden atau 70%.

3. Usia

*Tabel 4.4 Usia*

Nomor	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-27 tahun	52	62%
2	28-39 tahun	20	24%
3	40-54 tahun	7	8%
4	> 55 tahun	5	6%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 84 responden di mana responden yang menjadi dominasi yaitu usia 20-39 tahun. Bisa diartikan pada usia tersebut adalah usia yang produktif, sedangkan usia 40-54 tahun ini berjumlah 7 orang dan usia di atas 55 tahun ada sekitar 5 orang.

4. Pendidikan

*Tabel 4.5 Pendidikan*

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	6	7%
2	SMP/SLTP/MTS	4	5%
3	SMA/SLTA/SMK/MA	63	75%
4	S1/S2/S3 dan lainnya	11	13%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 84 responden yang mempunyai pendidikan terakhir S1/S2/S3 dan lainnya ada sekitar 11 responden atau 13%. Tingkat SMA terdapat sekitar 75% atau sebanyak 63 responden, tingkat SMP sebanyak 4 responden atau 5%, dan tingkat SD/MI ada sekitar 7% atau 6 responden.

5. Lama Usaha

*Tabel 4.6 Lama Usaha*

Nomor	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1 bulan-12 bulan	38	45%
2	2-5 tahun	29	35%
3	6-9 tahun	6	7%
4	>10 tahun	11	13%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa dari jumlah 84 responden. Responden yang memiliki lama usaha dalam waktu 1-12 bulan atau setahun sebanyak 38 responden atau 45%. Lama usaha untuk waktu 2-5 tahun ada sekitar 35% atau 29 responden. Sedangkan lama usaha 6-9 tahun sebanyak 6 responden atau 7% dan lama usaha di atas 10 tahun terdapat sekitar 13% atau sebanyak 11 responden.

6. Omzet

*Tabel 4.7 Omzet*

Nomor	Omzet	Jumlah	Persentase
1	<50 juta	71	85%
2	60-200 juta	10	12%
3	300-500 juta	2	2%
4	>500 juta	1	1%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari 84 responden di mana responden yang menjadi dominasi mendapatkan omzet kurang dari 50 juta ada sekitar 71 responden atau 85%. Omzet 60-200 juta sebanyak 12% atau 10 responden. Sedangkan untuk responden yang mendapatkan omzet sekitar 300-500 juta sejumlah 2 responden atau 2% dan omzet lebih dari 500 juta ada 1% atau 1 responden.

## 7. Aset

**Tabel 4.8 Aset**

Nomor	Aset	Jumlah	Persentase
1	<50 juta	64	76%
2	60-200 juta	13	15%
3	300-500 juta	4	5%
4	>500 juta	3	4%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 84 responden yang memiliki aset kurang dari 50 juta ada sekitar 64 responden atau 76%. Aset 60-200 juta sebanyak 15% atau 13 responden. Kemudian aset 300-500 juta terdapat 4 responden atau 5% dan yang memiliki aset lebih dari 500 juta sejumlah 4% atau 3 responden saja.

8. Sarana *Fintech***Tabel 4.9 Sarana *Fintech***

Nomor	Sarana <i>Fintech</i>	Jumlah	Persentase
1	Mobile Banking	43	51%
2	Internet Banking/SMS Banking	4	5%
3	ATM	21	25%
4	Tidak punya	16	19%
Jumlah		84	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari jumlah 84 responden. Responden yang memiliki sarana *fintech* seperti Mobile Banking ada 51% atau sekitar 43 responden. Internet Banking/SMS Banking sejumlah 4 responden atau 5%. ATM sebanyak 25% atau 21 responden dan yang tidak memiliki sarana *fintech* ada sekitar 16 responden atau 19%.

**C. Deskriptif Variabel Penelitian**

Penelitian ini memakai kuesioner untuk pengumpulan data atau penyebaran kuesioner kepada responden yang meliputi 84 pelaku UMKM Pecangaan. Data dideskripsikan dengan memberikan skor pada data mentah yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan. Skor yang diberikan adalah angka yang memberikan gambaran apakah penilaian responden terhadap variabel yang diteliti baik atau tidak.

Hasil jawaban masing-masing responden terhadap *peer-to-peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan, dan efisiensi keuangan adalah:

1. Variabel *Peer to Peer Lending* Syariah (X1)

*Peer to peer lending* syariah ialah layanan keuangan berupa pinjam meminjam melalui *online* yang dalam penerapannya sudah sesuai dengan prinsip syariah, di mana terdapat imbal bagi hasil yang diterima tanpa mengurangi pembiayaan lain. Indikator yang digunakan penelitian ini adalah: 1) Prosedur pembiayaan, 2) Meminimalisir waktu, 3) Menambah produktifitas. Merujuk pada indikator tersebut, hasil dari responden bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Prosentase Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden**

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
<b>Peer to Peer Lending Syariah</b>	X1	15	18%	45	54%	18	21%	6	7%	0	0%
	X2	21	25%	45	54%	12	14%	6	7%	0	0%
	X3	23	27%	41	49%	14	17%	6	7%	0	0%
	X4	13	15%	45	54%	19	23%	7	8%	0	0%
	X5	17	20%	32	38%	19	23%	15	18%	1	1%
	X6	22	26%	40	48%	15	18%	5	6%	1	1%
	X7	25	30%	36	43%	19	23%	4	5%	0	0%
Jumlah		136	23%	284	48%	116	20%	49	8%	2	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang dipaparkan, maka bisa dipahami bahwa:

Dari hasil pertanyaan pertama yaitu pembiayaan yang didapatkan sudah sesuai dengan syariah serta kemampuan pelaku UMKM, pihak responden menjawab sangat setuju ada 18% atau 15 responden, setuju ada sekitar 45 responden atau 54%, netral sebanyak 21% atau 18 responden, tidak setuju 6 responden atau 7%, dan sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan kedua yaitu syarat untuk melakukan pengajuan pembiayaan tidak mempersulit dan tidak melanggar prinsip syariah. Jawaban responden berupa sangat setuju ada sekitar 21% atau 25 responden, setuju sebanyak 45 responden atau 54%, netral berjumlah 12% atau 18 responden, tidak setuju ada 7%

atau 6 responden, serta jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan ketiga yaitu penyelenggara melakukan pembiayaan berdasarkan akad jual-beli yang sesuai dengan syariah. Pihak responden yang menjawab sangat setuju sekitar 23 responden atau 27%, setuju sejumlah 54% atau 41 responden, netral sebanyak 18 responden atau 14%, sedangkan jawaban tidak setuju berjumlah 7% atau 6 responden, dan sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan keempat yaitu tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan pencairan dana. Jawaban responden sangat setuju sekitar 15% atau 13 responden, setuju sebanyak 45 responden atau 54%, netral sejumlah 23% atau 19 responden, tidak setuju ada 8% atau 7 responden, serta sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kelima yaitu mendapatkan pembiayaan melalui aplikasi *online* yang disediakan oleh pihak layanan perdagangan. Responden yang memberikan jawaban berupa sangat setuju sekitar 20% atau 17 responden, setuju ada sebanyak 32 responden atau 38%, netral berjumlah 23% atau 19 responden, tidak setuju sejumlah 15 responden atau 18%, dan jawaban sangat tidak setuju hanya 1% atau 1 responden saja.

Pertanyaan keenam yaitu pembiayaan yang didapat mampu meningkatkan produktivitas usaha dengan lebih cepat. Hasil jawaban dari responden berupa sangat setuju sejumlah 22 responden atau 26%, setuju sebanyak 48% atau 40 responden, netral sekitar 15 responden atau 18%, sedangkan tidak setuju berjumlah 6% atau 5 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 responden atau 1%.

Pertanyaan ketujuh yaitu pembiayaan yang didapatkan mampu memperluas jangkuan usaha. Jawaban dari responden sangat setuju ada sekitar 30% atau 25 responden, setuju sebanyak 36 responden atau 43%, netral sejumlah 23% atau 19 responden, tidak setuju ada 5% atau 4 responden, serta jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

## 2. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X2)

Literasi keuangan syariah diartikan kemampuan yang dimiliki individu seperti menerapkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan untuk pengelolaan sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini memakai indikator, yaitu: 1) Pengetahuan keuangan, 2) Perilaku

keuangan, 3) Sikap keuangan. Merujuk pada indikator tersebut, hasil jawaban responden bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Prosentase Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden**

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Literasi Keuangan Syariah	X1	13	15%	43	51%	25	30%	3	4%	0	0%
	X2	18	21%	46	55%	18	21%	2	2%	0	0%
	X3	13	15%	41	49%	27	32%	2	2%	1	1%
	X4	21	25%	40	48%	21	25%	2	2%	0	0%
	X5	27	32%	40	48%	15	18%	1	1%	1	1%
	X6	28	33%	44	52%	12	14%	0	0%	0	0%
	X7	22	26%	37	44%	24	29%	1	1%	0	0%
	X8	18	21%	50	60%	16	19%	0	0%	0	0%
Jumlah		160	24%	341	51%	158	24%	11	2%	2	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dipahami bahwa:

Dari hasil pertanyaan pertama yaitu mampu memahami dan menganalisis tentang laporan keuangan umum yang sesuai dengan prinsip syariah, Jawaban yang diberikan responden berupa sangat setuju sekitar 13 responden atau 15%, setuju sebanyak 51% atau 43 responden, netral berjumlah 25 responden atau 30%, tidak setuju ada 4% atau 3 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kedua yaitu mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan secara efektif. Responden yang menjawab berupa sangat setuju sejumlah 21% atau 18 responden, setuju ada sebanyak 46 responden atau 55%, netral sekitar 21% atau 18 responden, tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, serta jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan ketiga yaitu mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dana sesuai syariah. Pihak responden yang memberikan jawaban sangat setuju ada sekitar 13 responden atau 15%, setuju 49% atau sebanyak 41 responden, netral berjumlah 27 responden atau 32%, sedangkan tidak setuju ada 2% atau 2 responden, dan jawaban sangat tidak setuju 1 responden atau 1%.

Pertanyaan keempat yaitu melakukan penyusunan anggaran belanja usaha setiap bulannya. tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan pencairan dana. Responden yang menjawab sangat setuju ada sekitar 25% atau 21 responden, setuju sebanyak 40 responden atau 48%, netral sejumlah 25% atau 21 responden, tidak setuju ada 2% atau 2 responden, serta jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kelima yaitu membuat pembukuan kas masuk dan kas keluar dengan membatasi pemasukan haram serta pengeluaran haram. Jawaban dari responden berupa sangat setuju sejumlah 32% atau 27 responden, setuju ada sebanyak 40 responden atau 48%, netral sekitar 18% atau 15 responden, tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%, serta jawaban sangat tidak setuju 1% atau 1 responden.

Pertanyaan keenam yaitu melakukan pembiayaan dengan melihat kemampuan agar tetap amanah. Hasil jawaban dari responden berupa sangat setuju sejumlah 22 responden atau 26%, setuju sebanyak 52% atau 44 responden, netral sekitar 12 responden atau 14%, sedangkan tidak setuju 0% atau 0 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan ketujuh yaitu berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan usaha. Jawaban pihak responden yang sangat setuju sebanyak 26% atau 22 responden, setuju ada sekitar 37 responden atau 44%, netral berjumlah 29% atau 24 responden, sedangkan tidak setuju ada 1 responden atau 1%, dan jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan kedelapan yaitu bisa mengatur strategi usaha untuk meminimalisir terjadinya risiko keuangan. Pihak responden berikan jawaban berupa sangat setuju sekitar 18 responden atau 21%, setuju sebanyak 60% atau 50 responden, netral sejumlah 16 responden atau 19%, sedangkan tidak setuju 0% atau 0 responden, serta yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

### 3. Variabel Pengelolaan Keuangan (X3)

Pengelolaan keuangan ialah segala kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan, pendanaan, dan pengolahan aktivitas secara menyeluruh. Indikator yang dipakai yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pencatatan, 3) Pelaporan, 4) Pengendalian. Merujuk pada indikator tersebut, jawaban responden bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12 Prosentase Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden**

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Pengelolaan Keuangan	X1	8	10%	48	57%	25	30%	3	4%	0	0%
	X2	17	20%	43	51%	22	26%	2	2%	0	0%
	X3	25	30%	41	49%	16	19%	2	2%	0	0%
	X4	25	30%	39	46%	14	17%	6	7%	0	0%
	X5	25	30%	37	44%	16	19%	5	6%	1	1%
	X6	24	29%	48	57%	12	14%	0	0%	0	0%
	X7	20	24%	46	55%	17	20%	1	1%	0	0%
	X8	23	27%	41	49%	13	15%	7	8%	0	0%
	X9	19	23%	32	38%	24	29%	8	10%	1	1%
	X10	23	27%	38	45%	17	20%	6	7%	0	0%
	X11	15	18%	36	43%	29	35%	4	5%	0	0%
Jumlah		224	24%	449	49%	205	22%	44	5%	2	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang dipaparkan, maka bisa dipahami bahwa:

Dari hasil pertanyaan pertama yaitu mampu merumuskan sasaran keuangan tahunan, responden yang menjawab sangat setuju sekitar 8 responden atau 10%, setuju sebanyak 57% atau 48 responden, netral berjumlah 25 responden atau 30%, tidak setuju ada 4% atau 3 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kedua yaitu menyusun anggaran untuk jangka panjang usaha. Jawaban responden meliputi sangat setuju sejumlah 20% atau 17 responden, setuju ada sebanyak 43 responden atau 51%, netral sekitar 26% atau 22 responden, tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, serta jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan ketiga yaitu melakukan evaluasi jika terjadi selisih anggaran aktual dengan kenyataan. Pihak responden yang menjawab sangat setuju ada sekitar 25 responden atau 30%, setuju 49% atau sebanyak 41 responden, netral berjumlah 16 responden atau 19%, sedangkan tidak setuju ada 2% atau 2 responden, dan jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan keempat yaitu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual. Jawaban yang diberikan responden berupa sangat setuju ada sekitar 30% atau 25 responden, setuju sebanyak 39 responden atau 46%, netral sejumlah 17% atau 14 responden, tidak setuju ada 7% atau 6 responden, serta jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kelima yaitu melakukan rekapitulasi kas setiap bulannya. Jawaban dari responden meliputi sangat setuju sejumlah 30% atau 25 responden, setuju ada sebanyak 37 responden atau 44%, netral sekitar 19% atau 16 responden, tidak setuju berjumlah 5 responden atau 6%, serta jawaban sangat tidak setuju 1% atau 1 responden.

Pertanyaan keenam yaitu pencatatan transaksi yang dibuat dapat membantu pengelolaan keuangan. Hasil jawaban responden berupa sangat setuju sejumlah 24 responden atau 29%, setuju sebanyak 57% atau 48 responden, netral sekitar 12 responden atau 14%, sedangkan tidak setuju 0% atau 0 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan ketujuh yaitu membuat laporan keuangan secara lengkap. Pihak responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24% atau 20 responden, setuju ada sekitar 46 responden atau 55%, netral berjumlah 20% atau 17 responden, sedangkan tidak setuju ada 1 responden atau 1%, dan jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan kedelapan yaitu membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha. Responden yang memberikan jawaban sangat setuju sekitar 23 responden atau 27%, setuju sebanyak 49% atau 41 responden, netral sejumlah 13 responden atau 15%, sedangkan tidak setuju 8% atau 7 responden, serta yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kesembilan yaitu membuat laporan keuangan neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan di awal bulan. Responden menjawab berupa sangat setuju sejumlah 23% atau 19 responden, setuju ada sebanyak 32 responden atau 38%, netral sekitar 29% atau 24 responden, tidak setuju berjumlah 8 responden atau 10%, serta jawaban sangat tidak setuju 1% atau 1 responden.

Pertanyaan kesepuluh yaitu memiliki nota penjualan setiap transaksi penjualan dan nota pembelian setiap transaksi pembelian untuk diarsipkan. Hasil jawaban dari responden berupa sangat setuju sejumlah 23 responden atau 27%, setuju

sebanyak 45% atau 38 responden, netral sekitar 17 responden atau 20%, sedangkan tidak setuju 7% atau 6 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kesebelas yaitu memiliki prosedur dalam melakukan penarikan kas keluar dan proses penagihan untuk penjualan secara kredit. Pihak responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18% atau 15 responden, setuju ada sekitar 36 responden atau 43%, netral berjumlah 29% atau 35 responden, sedangkan tidak setuju ada 4 responden atau 5%, dan jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

#### 4. Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat dijadikan acuan evaluasi perusahaan atau seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Indikator yang dipakai di antaranya: 1) Aset, 2) Omzet penjualan, 3) Laba bersih. Merujuk pada indikator tersebut, hasil yang dijawab oleh responden bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13 Prosentase Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden**

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Kinerja Keuangan	Y1	13	15%	39	46%	25	30%	5	6%	1	1%
	Y2	13	15%	47	56%	21	25%	2	2%	1	1%
	Y3	19	23%	43	51%	21	25%	1	1%	0	0%
	Y4	19	23%	44	52%	20	24%	1	1%	0	0%
	Y5	14	17%	44	52%	21	25%	1	1%	4	5%
	Y6	13	15%	35	42%	32	38%	2	2%	2	2%
	Y7	16	19%	42	50%	25	30%	1	1%	0	0%
	Y8	17	20%	35	42%	29	35%	3	4%	0	0%
	Y9	21	25%	39	46%	19	23%	5	6%	0	0%
Jumlah		145	19%	368	49%	213	28%	21	3%	8	1%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut, maka bisa dipahami bahwa:

Dari hasil pertanyaan pertama yaitu memanfaatkan aset (sumber daya kekayaan) sebagai penghasil barang atau jasa dan pelunas kewajiban (utang), responden yang menjawab sangat setuju sekitar 13 responden atau 15%, setuju sebanyak 46% atau 39 responden, netral berjumlah 25 responden atau 30%, tidak setuju ada 6% atau 5 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden atau 1%.

Pertanyaan kedua yaitu aset yang diperoleh berasal dari pembiayaan usaha dan saya memiliki catatan jumlah aset dalam usaha. Jawaban responden meliputi sangat setuju sejumlah 15% atau 13 responden, setuju ada sebanyak 47 responden atau 56%, netral sekitar 25% atau 21 responden, tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%, serta jawaban sangat tidak setuju 1% atau 1 responden.

Pertanyaan ketiga yaitu memiliki target dan strategi yang efektif dalam meningkatkan jumlah penjualan setiap tahunnya. Pihak responden yang menjawab sangat setuju ada sekitar 13 responden atau 23%, setuju 51% atau sebanyak 43 responden, netral berjumlah 21 responden atau 25%, sedangkan tidak setuju ada 1% atau 1 responden, dan jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan keempat yaitu melakukan perhitungan dan pencatatan mengenai jumlah uang yang diperoleh dari transaksi penjualan. Responden yang menjawab sangat setuju ada sekitar 23% atau 19 responden, setuju sebanyak 44 responden atau 52%, netral sejumlah 24% atau 20 responden, tidak setuju ada 1% atau 1 responden, serta jawaban sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kelima yaitu mampu memperkirakan jumlah barang yang dijual melalui pembiayaan. Jawaban responden berupa sangat setuju sejumlah 17% atau 14 responden, setuju ada sebanyak 44 responden atau 52%, netral sekitar 25% atau 21 responden, tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%, serta jawaban sangat tidak setuju 5% atau 4 responden.

Pertanyaan keenam yaitu memiliki omzet minimal 1,5 juta sampai 25 juta setiap bulannya bahkan bisa lebih. Hasil jawaban dari responden berupa sangat setuju sejumlah 13 responden atau 15%, setuju sebanyak 42% atau 35 responden, netral sekitar 32 responden atau 38%, sedangkan tidak setuju 2% atau 2 responden, dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 responden atau 2%.

Pertanyaan ketujuh yaitu mengetahui laba bersih dari perhitungan pendapatan yang dikurangi beban. Pihak responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19% atau 16 responden, setuju ada sekitar 42 responden atau 50%, netral berjumlah 30% atau 25 responden, sedangkan tidak setuju ada 1 responden atau 1%, dan jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

Pertanyaan kedelapan yaitu memiliki catatan khusus mengenai laporan laba rugi dan laba yang dihasilkan mampu mencapai target yang sudah ditetapkan. Responden yang memberikan jawaban sangat setuju sekitar 17 responden atau 20%, setuju sebanyak 42% atau 35 responden, netral sejumlah 29 responden atau 35%, sedangkan tidak setuju 4% atau 3 responden, serta yang menjawab sangat tidak setuju 0 responden atau 0%.

Pertanyaan kesembilan yaitu memiliki pencatatan keluar-masuknya barang dan uang di dalam usaha dengan jelas. Serta mampu memisahkan uang hasil penjualan dengan uang pribadi. Jawaban responden berupa sangat setuju sejumlah 25% atau 21 responden, setuju ada sebanyak 39 responden atau 46%, netral sekitar 23% atau 19 responden, tidak setuju berjumlah 5 responden atau 6%, serta jawaban sangat tidak setuju 0% atau 0 responden.

## D. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan hasil dari nilai R hitung yang diuji kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai R tabel bertujuan tingkat validitas data ini diukur. Untuk kriteria pengujian, apabila nilai r-hitung > nilai r-tabel, maka setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner dianggap valid. Rumus untuk R tabel adalah  $df=N-2=84-2=82$ , di mana nilai r tabel adalah 0,214.

#### a. *Peer to Peer Lending* Syariah (X1)

**Tabel 4.14 Variabel Peer to Peer Lending Syariah**

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,807	0,214	Valid
2	0,837	0,214	Valid
3	0,818	0,214	Valid
4	0,782	0,214	Valid
5	0,693	0,214	Valid
6	0,837	0,214	Valid

7	0,873	0,214	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil dari uji validitas variabel *peer to peer lending* syariah, rhitung > rtabel. Bisa disimpulkan kalau semua pernyataan kuesioner tentang variabel *peer to peer lending* syariah yang disajikan dianggap valid.

b. Literasi Keuangan Syariah (X2)

**Tabel 4.15 Variabel Literasi Keuangan Syariah**

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,796	0,214	Valid
2	0,759	0,214	Valid
3	0,809	0,214	Valid
4	0,722	0,214	Valid
5	0,748	0,214	Valid
6	0,755	0,214	Valid
7	0,739	0,214	Valid
8	0,77	0,214	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Hasil uji validitas variabel literasi keuangan syariah pada tabel di atas, menjelaskan rhitung > rtabel. Dari sini dapat ditarik kesimpulan kalau semua pernyataan yang ada di kuesioner untuk variabel literasi keuangan syariah dikatakan valid.

## c. Pengelolaan Keuangan (X3)

**Tabel 4.16 Variabel Pengelolaan Keuangan**

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,56	0,214	Valid
2	0,689	0,214	Valid
3	0,714	0,214	Valid
4	0,714	0,214	Valid
5	0,792	0,214	Valid
6	0,712	0,214	Valid
7	0,728	0,214	Valid
8	0,747	0,214	Valid
9	0,668	0,214	Valid
10	0,762	0,214	Valid
11	0,726	0,214	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji validitas variabel pengelolaan keuangan dijelaskan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa kalau seluruh pernyataan yang dibuat dalam kuesioner tentang variabel pengelolaan keuangan ini adalah valid.

## d. Kinerja Keuangan (Y)

**Tabel 4.17 Variabel Kinerja Keuangan**

Pernyataan	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,651	0,214	Valid
2	0,622	0,214	Valid
3	0,757	0,214	Valid
4	0,781	0,214	Valid
5	0,591	0,214	Valid
6	0,709	0,214	Valid
7	0,768	0,214	Valid
8	0,717	0,214	Valid
9	0,726	0,214	Valid

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji validitas variabel kinerja keuangan,  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari sini

bisa disimpulkan kalau bahwa semua pernyataan yang dibuat dalam kuesioner tentang variabel kinerja keuangan pada penelitian ini telah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang melakukan pengukuran konsistensi dari setiap variabel penelitian. Penelitian dinyatakan reliabel apabila jawaban responden pada setiap pertanyaan selalu sama dari waktu ke waktu, atau jawaban dapat diasumsikan tetap dan tidak berubah-ubah. Uji reliabilitas data bisa dilakukan dengan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha*. Bila data variabel penelitian dinyatakan reliabel bila *Cronbach Alpha* > 0,70.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,911	0,7	Sangat Reliabel
X2	0,895	0,7	Sangat Reliabel
X3	0,900	0,7	Sangat Reliabel
Y	0,872	0,7	Sangat Reliabel

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel tersebut, bisa dilihat kalau hasil uji reliabilitas variabel *peer to peer lending* syariah (X1), literasi keuangan syariah (X2), pengelolaan keuangan (X3), dan kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*-nya yang >0,70. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semua pernyataan kuesioner penelitian dikatakan reliabel.

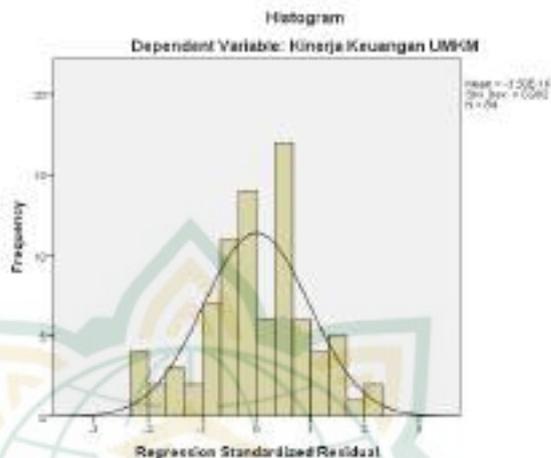
## E. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilaksanakannya uji validitas serta reliabilitas yang bertujuan untuk memeriksa agar penyimpangan itu tidak terjadi pada data kuesioner atau data angket. Semua pernyataan menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, sehingga ditahap berikutnya dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

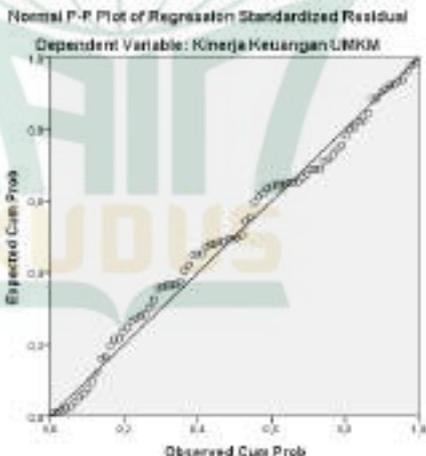
Pengujian normalitas digunakan mengukur normal tidaknya model regresi dalam penelitian. Penelitian ini menguji apakah variabel *peer-to-peer lending* syariah, literasi keuangan syariah dan manajemen keuangan memberikan hasil distribusi normal terhadap variabel kinerja keuangan. Uji normalitas pada penelitian ini memakai uji analisis grafis dan uji *one sample kolmogorov-smirmov test* yaitu:

## a. Analisis Grafik

**Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram**

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil grafik histogram dijelaskan bahwa histogram memberikan distribusi normal. Ini karena semakin tinggi bentuk jam yang dihasilkan, semakin normal datanya.

**Gambar 4.2 Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Hasil uji normalitas dengan *probability* plot ditunjukkan melalui gambar di atas yang menjelaskan bahwa data harus terdistribusi di luar garis diagonal serta diikuti arah garis diagonal. Meskipun dari gambar tersebut bisa disimpulkan kalau data penelitian ini berdistribusi normal

karena titik-titiknya terletak disekitar bidang diagonal dan secara alami mengikuti arah diagonalnya.

- b. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

**Tabel 4.19 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69832590
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,046
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Dilihat dari tabel uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test* memberikan signifikansi sebesar 0,200, berarti nilai tersebut terletak di atas taraf signifikansi 0,05. Kesimpulannya adalah uji normalitas variabel seharusnya berdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk tahu apakah ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lain dalam model regresi terjadi. Apabila *variance* sama, maka diinterpretasikan sebagai homoskedastisitas, tetapi jika hasilnya berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.

**Tabel 4.20 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,877	1,424		1,318	,191
	<i>Peer to Peer Lending Syariah</i>	,037	,051	,108	,727	,469
	Literasi Keuangan Syariah	,001	,066	,002	,012	,991
	Pengelolaan Keuangan	-,019	,049	-,070	-,388	,699

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Tabel uji heteroskeditas di atas menjelaskan nilai signifikansi variabel *peer to peer lending syariah* 0,469, literasi keuangan syariah 0,991, serta pengelolaan keuangan 0,699 yang berarti  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

**3. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas merupakan uji untuk mengetahui antara terdapatnya korelasi antar variabel independen. Pada prinsipnya model regresi dikatakan baik ialah tidak terjadinya multikolonieritas. Berikut kriteria pengujiannya:

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  berarti tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  berarti terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.21 Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Consta	4,2	2,2		1,8	,0		

nt)	64	63		84	63		
Peer to Peer Lending Syariah	,087	,081	,085	1,076	,285	,567	1,764
Literasi Keuangan Syariah	,055	,105	,049	,520	,605	,403	2,480
Pengelolaan Keuangan	,604	,078	,752	7,770	,000	,378	2,644

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan UMKM

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Tabel uji multikolonieritas menghasilkan nilai *tolerance* di mana variabel *peer to peer lending syariah* 0,567, variabel literasi keuangan syariah 0,403, dan variabel pengelolaan keuangan 0,378. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh > 0,10 berarti tidak terjadi apa-apa. Dilihat dari nilai tabel VIF, variabel *peer to peer lending syariah* sebesar 1,764, variabel literasi keuangan syariah senilai 2,480, serta variabel pengelolaan keuangan sebesar 2,644 yang berarti <10. Melalui hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Beberapa uji regresi linier dipakai untuk memperoleh hasil besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, variabel independen tersebut antara lain *peer to peer lending syariah*, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

**Tabel 4.22 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,264	2,263		1,884	,063

<i>Peer to Peer Lending Syariah</i>	,087	,081	,085	1,076	,285
Literasi Keuangan Syariah	,055	,105	,049	,520	,605
Pengelolaan Keuangan	,604	,078	,752	7,770	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Bersumber pada tabel 4.22 berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan:

$$Y = 4,264 + 0,087X_1 + 0,055X_2 + 0,604X_3 + e$$

Merujuk pada tabel di atas, maka bisa dipaparkan sebagaimana berikut ini:

- a. Nilai konstan = 4,264

Nilai konstan memiliki nilai positif sebesar 4,264 bermakna apabila variabel *peer to peer lending syariah*, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan berada pada keadaan tetap atau sama dengan nol, maka nilai variabel kinerja keuangan sebesar 4,264.

- b. *Peer to peer lending syariah* = 0,087

Koefisien variabel *peer to peer lending syariah* 0,087 dan bertanda positif, berarti hubungan antara variabel *peer to peer lending syariah* terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh positif. Artinya dengan setiap kenaikan *peer to peer lending syariah* maka variabel kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,087 dengan nilai asumsi variabel independen lainnya tetap sama.

- c. Literasi keuangan syariah = 0,055

Nilai koefisien dari variabel literasi keuangan syariah adalah positif sebesar 0,055. Hal ini menjelaskan terjadi korelasi positif antara variabel literasi keuangan syariah dengan variabel kinerja keuangan. Berarti literasi keuangan syariah meningkat secara keseluruhan, sehingga kinerja keuangan juga mengalami hal yang sama sebesar 0,055 dan asumsi dasarnya yaitu setiap variabel bebas lainnya memiliki nilai yang tetap.

- d. Pengelolaan keuangan = 0,604

Koefisien variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,604 serta bertanda positif yang berarti bahwa variabel pengelolaan keuangan serta kinerja keuangan berhubungan

positif. Artinya untuk setiap kenaikan variabel pengelolaan keuangan, maka variabel kinerja keuangan tentunya meningkat sebesar 0,064 dengan asumsi setiap variabel independen lain memiliki nilai tetap.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipakai mengukur akurasi model analisis serta pengukuran besarnya hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi adalah:

**Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 <sup>a</sup>	,716	,706	2,74845
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Peer to Peer Lending Syariah, Literasi Keuangan Syariah				

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut, besarnya koefisien korelasi ( $R^2$ ) adalah 0,846. Dengan nilai *R-square* sebesar 0,716 atau 72%, dan sisanya 28,40%, ialah pengaruh dari variabel lain di luar model yang dipertimbangkan pada penelitian ini. Artinya variabel *peer-to-peer lending syariah*, literasi keuangan syariah serta pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif pada variabel kinerja keuangan UMKM Kecamatan Pecangaan.

## G. Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dipakai untuk menganalisis apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel terikat, apabila:

- Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4.24 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1527,240	3	509,080	67,392	,000 <sup>b</sup>
	Residual	604,320	80	7,554		
	Total	2131,560	83			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Peer to Peer Lending Syariah, Literasi Keuangan Syariah						

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023

Rumus:

$$Df 1=(k-1)$$

$$Df 2=(n-k-1)$$

Dengan memakai rumus di atas, pada uji simultan (uji f) menghasilkan  $df 1=(3-1)=2$  dan  $df 2=(84-3-1)=80$ , sehingga F tabelnya adalah 3,11. Hasil uji statistik memberikan angka F sebesar 67,392 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi menjelaskan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Pada tabel F hitung  $> F$  diperoleh hasil  $67,392 > 3,11$  yang berarti bahwa secara bersamaan variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Kesimpulannya ialah *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan jika dilakukan secara bersama-sama.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji signifikansi parsial atau tunggal untuk melakukan analisis terhadap variabel bebas yang dimasukkan pada persamaan regresi tunggal berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dilakukannya uji ini dengan cara menilai hasil perbandingan antara T-hitung dengan T-tabel.

Tabel 4.25 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,264	2,263		1,884	,063
	Peer to Peer Lending Syariah	,087	,081	,085	1,076	,285
	Literasi Keuangan Syariah	,055	,105	,049	,520	,605
	Pengelolaan Keuangan	,604	,078	,752	7,770	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS, 2023.

Dengan pengujian satu sisi yang memakai tingkat signifikan sebesar  $\alpha=0,05$  serta dengan derajat kebebasan  $df (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 84-3-1) = (0,025; 80)$  diperoleh t tabel = 1,990.

- a. Pengaruh *peer to peer lending* syariah terhadap kinerja keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai koefisien regresi variabel *peer to peer lending* syariah sebesar 1,076 dengan signifikansi 0,285. Nilai t yang dihitung kemudian dibandingkan dengan t tabel ( $1,076 < 1,990$ ) dan nilai sig  $0,285 > 0,05$ . Dari sini disimpulkan bahwa variabel pembiayaan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil keuangan.

- b. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,520 serta nilai signifikansi 0,605. Kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ( $0,520 < 1,990$ ) serta nilai sig  $0,605 > 0,05$ , sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau variabel literasi keuangan syariah tidak memengaruhi kinerja keuangan.

- c. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan  
Bersumber dari hasil data yang sudah diolah di atas, nilai koefisien regresi dari variabel pengelolaan keuangan sebesar

7,770 serta nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel ( $7,770 > 1,990$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , yang artinya variabel pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan.

## H. Pembahasan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa secara *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan. Setelah melakukan penganalisisan data yang diperoleh dengan memakai metode statistik, langkah berikutnya adalah membahas tentang hasil analisis data.

### 1. Pengaruh *Peer To Peer Lending* Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan

Hipotesis pertama diduga bahwa *peer to peer lending* syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian pada tabel 4.25 variabel *peer to peer lending* syariah menjelaskan bahwa nilai  $t$  hitung 1,076 berarti  $t$ -hitung ( $1,076$ ) <  $t$ -tabel ( $1,990$ ) dan nilai signifikansinya  $0,285 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan variabel *peer to peer lending* syariah merupakan variabel independen yang tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan UMKM di wilayah Pecangaan. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang memberikan pernyataan pengaruh *peer to peer lending* syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan ditolak.

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, mengartikan kalau rata-rata pelaku UMKM sekitar 46% belum memanfaatkan jasa layanan keuangan berbasis teknologi. Di mana jasa layanan keuangan ini juga menyediakan akses peminjaman modal tanpa mengulur waktu dan tentunya tidak memerlukan banyak persyaratan. Penjelasan ini juga sejalan dengan hasil yang dipaparkan oleh penelitian Musdalifa, Ifayani Haanurat, dan Nasrullah di mana pendapatan dan laba UMKM memiliki hasil berbeda sebelum dan sesudah penggunaan *peer to peer lending* syariah.<sup>1</sup> Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap tahun

---

<sup>1</sup>Musdalifa Ifayani Haanurat, dan Nasrullah, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar," *Competitiveness*, Vol. 10, No. 2 (2021), 233.

2022. Pada hasil penelitiannya menjelaskan adanya *peer to peer lending* pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di Kota Medan.<sup>2</sup>

Selain itu, hasil ini juga tidak mampu menjawab keberadaan *Shariah Enterprise Theory* yang merupakan pertanggungjawaban manusia paling utama yaitu kepada Allah SWT. Kemudian dijelaskan lebih lanjut mengenai bentuk dari pertanggungjawaban tersebut ialah tanggung jawab pada umat manusia dan lingkungan alam.<sup>3</sup> Karena dalam penelitian ini, pelaku UMKM cenderung menggunakan modal sendiri dalam proses mengembangkan usaha. Di mana biasanya terjadi percampuran antara keuntungan dan modal yang menyebabkan pelaku UMKM sering merasa kekurangan modal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya bisa bertanggung jawab dan bersikap adil terhadap dirinya sendiri serta lingkungan dalam menjalankan usahanya.<sup>4</sup>

## 2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan

Hipotesis kedua diduga bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji dari tabel 4.25 yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS menunjukkan nilai t-hitung dari variabel literasi keuangan syariah sebesar 0,520 yang artinya nilai tersebut kurang dari nilai t-tabel 1,990. Selain itu, tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel literasi keuangan syariah adalah 0,650 berarti lebih dari 0,05. Hal ini memaparkan bahwa literasi keuangan syariah tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Oleh sebab itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan ditolak.

Merujuk pada hasil dari penelitian ini, menjelaskan bahwa ada sebanyak 97% pelaku UMKM belum mengetahui tentang literasi keuangan, sikap, dan perilaku keuangan. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji tersebut di mana literasi keuangan pada

---

<sup>2</sup>Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan," *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi & Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, (2022), hal: 99.

<sup>3</sup>Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 358.

<sup>4</sup>Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 357.

pelaku UMKM bisa dikatakan rendah, sehingga bisa memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan peneliti Irin Fitria, Fransiska Soejono, M. J. Tyra tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM bisa mempekerjakan orang yang memahami *financial literacy* untuk membantu mengelola bisnis, artinya pemilik UMKM tidak harus dalam posisi rugi meskipun secara finansial buta.<sup>5</sup> Berbeda dengan pernyataan yang diteliti oleh Ainun Mardiah Lubis, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap di tahun 2022 yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif serta signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga tidak mampu memberikan keberadaan mengenai *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan seseorang berperilaku tertentu ketika mereka merasa sukses dalam melakukannya.<sup>7</sup> Dalam hal ini, pelaku UMKM dapat dikatakan belum sepenuhnya sukses karena proses pengambilan keputusan usaha untuk ke depannya tergolong kurang tepat. Karena pelaku UMKM cenderung mengikuti alur perkembangan usaha tanpa ada perhitungan yang tepat.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga tidak mampu memberikan keberadaan tentang *Shariah Enterprise Theory* yang merupakan wujud keadilan dan pertanggungjawaban terhadap sesama manusia ataupun lingkungan alam.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu bersikap adil dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, sehingga sering terjadi penutupan usaha yang disebabkan kurang adanya *upgrade* diri atau mengembangkan kemampuan diri sendiri. Apabila pengembangan kemampuan diri ini dilakukan dengan baik dan sesuai pada zamannya, sangat memungkinkan usaha yang

---

<sup>5</sup>Irin Fitria, Fransiska Soejono, dan M. J. Tyra, "Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM," *Journal of Bussiness and Banking*, Vol. 11, No. 1, (2021), hal: 9.

<sup>6</sup>Ainun Mardiah Lubi, Nurbaiti, dan Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech *Peer to Peer Lending*, dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, Vol 3, No 2, (2022) hal: 99.

<sup>7</sup>Imam Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 107.

<sup>8</sup>Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 357-358.

dijalankan semakin maju dan rasa tanggung jawab diri sendiri kepada Tuhan semakin tinggi.

### 3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS pada tabel 4.25 menghasilkan nilai t-hitung 7,770 yang berarti t-hitung (7,770) > t-tabel (1,990) serta hasil dari nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menggambarkan bahwa adanya pengaruh pengelolaan keuangan secara signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan diterima.

Merujuk pada hasil dari penelitian ini, menjelaskan bahwa sekitar 97% pelaku UMKM telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dalam mengembangkan usahanya. Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi bagian aktivitas yang bisa menambah prestasi UMKM.<sup>9</sup>

Pada penelitian variabel pengelolaan keuangan dapat membuktikan mengenai *Shariah Enterprise Theory* yang menjelaskan manusia diwajibkan untuk memiliki keadilan dalam memberikan kontribusi skill pada keuangan serta dapat bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan lingkungan alam terutama pertanggungjawaban kepada Allah SWT.<sup>10</sup> Artinya pelaku UMKM bisa dikatakan mampu mengelola keuangannya dengan baik dalam mengembangkan usaha dan bertanggung jawab.

### 4. Pengaruh Peer To Peer Lending Syariah, Literasi Keuangan Syariah, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.24 yang sudah dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji regresi dengan nilai f hitung sebesar  $67,392 > 3,11$  f tabel. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menjelaskan

---

<sup>9</sup>Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang," *e-Journal Riset Manajemen*, Vol. 10.No. 08, (2021), hal:78.

<sup>10</sup>Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 357-358..

bahwa variabel *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, dan pengelolaan keuangan secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan UMKM. Artinya hipotesis keempat (H4) yang menyatakan adanya pengaruh *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah, serta pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Pecangaan diterima.

Selain dilakukannya uji F, terdapat cara lain untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel tersebut ialah uji koefisien determinasi model Summary dengan melihat dari R Square ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel 4.23 menjelaskan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,846. Hal ini membuktikan bahwa variabel *peer to peer lending* syariah, literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM senilai 72%, sedangkan sisanya yaitu 28,40% ini dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak ikut diteliti.

